

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya perubahan yang dilakukan manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap manusia itu sendiri sehingga akan melahirkan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan. Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan tuntutan utama karena misi perubahan dan persaingan global sehingga perlu adanya kesadaran dan perencanaan didalam melakukan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009:1).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak pada periode ini memiliki dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang di lihat dan di dengarnya.

Secara umum proses pendidikan terbagi 3 yaitu pendidikan yang disekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam pendidikan sekolah guru mengajarkan peraturan-peraturan yang telah dibuat, dengan adanya peraturan siswa akan lebih patuh dengan aturan tersebut, dilingkungan keluarga dimana orang tua memberi arahan dan nasehat pada anak agar anak bisa patuh dan menghormati kedua orang tuanya,

dan dilingkungan masyarakat dimana anak akan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar adalah suatu bentuk kegiatan yang diajarkan pada anak-anak agar mereka memiliki kemampuan untuk menjaga koordinasi kemampuan motorik kasarnya seperti melakukan gerakan senam irama. Gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak TK dibawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan motorik juga memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru PAUD pada umumnya dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dengan mengajak mereka melakukan gerakan senam irama agar otot dan otak anak bisa berfungsi dengan lebih baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar adalah suatu bentuk kegiatan yang diajarkan pada anak-anak agar mereka memiliki kemampuan untuk menjaga koordinasi kemampuan motorik kasarnya seperti melakukan gerakan senam irama. Gerakan senam irama ini dipraktekkan oleh anak-anak TK dibawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Dalam mengembangkan motorik dalam senam irama bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi lingkungan disekitarnya dan keluarga juga berperan penting dalam mengembangkan motorik sebelum memasuki pendidikan sekolah untuk meningkatkan tahap dasar mengembangkan keterampilan motorik kasar. Setiap anak telah dibekali bakat yang luar biasa, dengan bakat yang anak miliki guru harus menstimulus anak agar anak tersebut mendapatkan kesempatan untuk

mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan minatnya tanpa ada unsur paksaan dari luar.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus di stimulasi adalah senam irama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan seluruh anggota tubuh. Pengembangan jasmani yang dapat dilakukan dengan mengajak anak menjalani latihan-latihan, baik latihan gerak tubuh menyeluruh (koordinasi motorik kasar) seperti senam, berlari, melompat, menari, maupun latihan-latihan koordinasi panca indra dan gerak badan (koordinasi motorik halus) seperti menggambar, mewarnai, dan lain-lain.

Senam irama adalah salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak khususnya anak kelompok B. Di dalam senam irama terdapat iringan musik yang membuat anak menjadi senang sehingga anak mau mengikuti gerakan dalam senam irama.

Senam irama yang diteliti berupa gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama yang mengandung suatu unsur keindahan gerakan sehingga senam irama digemari oleh banyak orang, senam irama ini adalah olahraga yang menguji kekuatan, irama, keseimbangan, dan kelenturan. Senam diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran serta pengembangan oleh gerak tubuh yang sangat penting untuk dilakukan pada anak usia dini.

Meskipun guru sudah berupaya mengembangkan motorik kasar dalam senam irama, namun kenyataanya di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro sesuai hasil observasi awal dari 22 orang anak, 9 orang anak yang belum mampu melakukan gerakan senam, lincah dalam melakukan gerakan badan pada saat senam, dan mengkoordinasi gerakan pada saat senam. Hal ini diketahui bahwa kemampuan motorik kasar dalam senam irama pada anak belum berkembang dengan baik.

Anak yang belum mampu mengikuti gerakan senam di duga disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kepercayaan diri anak dalam menggerakkan tubuh,

kurangnya motivasi guru yang diberikan pada anak dalam mengembangkan gerakan senam, anggota tubuh yang belum terstimulus dengan baik, Oleh karena itu anak tidak terfokus pada saat guru melakukan gerakan senam.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan judul “ Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Senam Irama Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengembangan kemampuan motorik kasar dalam senam irama pada anak kelompok B Di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo ”.

1.3 Tujuan penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengembangan kemampuan motorik kasar dalam senam irama pada anak kelompok B Di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna khususnya menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan senam irama pada anak.

b. Secara praktis

1. Bagi Guru

Guru dapat memperhatikan hal-hal yang perlu dilakukan anak didiknya agar mampu mengikuti gerakan senam dengan baik dan teratur sehingga anak didik lebih efektif dalam mengikuti gerakan senam.

2. Bagi Anak Didik

Anak akan lebih mudah dan memperhatikan gerakan senam yang dilakukan oleh gurunya sehingga anak akan meniru gerakan yang gurunya peragakkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

3. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan pengalaman dalam mengenalkan senam irama kepada anak didik dan dapat diterima dilingkungan sosial.